

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020)**

SKRIPSI

Oleh :

**MEI LINDA
20180100047
AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata I

Oleh :

MEI LINDA

20180100047



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mei Linda
NIM : 20180100047
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 10 September 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Mei Linda

NIM : 20180100047

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 22 Desember 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Mei Linda

NIM : 20180100047

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 22 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

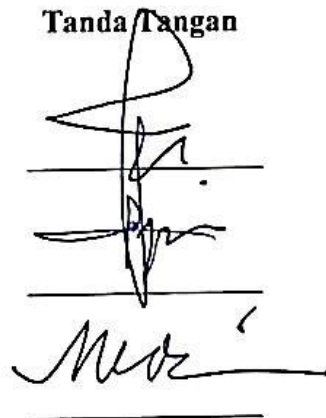
Nama Mahasiswa : Mei Linda
NIM : 20180100047
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*
Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan
Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN
PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022.

Nama Penguji

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810
Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN: 0406077607
Penguji II : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NIDN: 0317116001

Tanda Tangan



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN: 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisinoer, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Busnis atau Dekan di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutangelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Tangerang, 25 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

MEI LINDA

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

**(Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020)**

ABSTRAK

OLEH :

MEI LINDA

20180100047

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate (CETR)*. Variabel independen yaitu profitabilitas diproksikan dengan *return on equity (ROE)* likuiditas diproksikan dengan *current asset (CR)* dan *leverage* diproksikan dengan *debt on equity return (DER)*.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan tetapi setelah dilakukan uji outlier sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 46 selama periode pengamatan 3 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *profitabilitas, likuiditas, leverage, tax avoidance*

EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE AGAINST TAX AVOIDANCE

*(An Case study of Automotive Components Manufacturing Companies registered
in Indonesia Stock Exchange Period 2018 – 2022)*

ABSTRACT

The objective of this study is to prove the effect of profitability, liquidity and leverage against tax avoidance empirically. In this study, tax avoidance was measured by cash effective tax rate (CETR). Independent variables of the study were profitability represented by return on equity (ROE), liquidity represented by current assets (CR) and leverage represented by debt on equity return (DER).

The samples were secondary data derived from financial reports of automotive components manufacturing companies registered in Indonesia Stock Exchange (ISE) period 2018-2020. This study used purposive sampling method with total sample numbers of 46 collected from 21 companies in a three-year observational period. The method used for analyzing data was multiple linear regression with SPSS software version 24.

The results showed that profitability inversely influenced on the tax avoidance, liquidity had a significant effect on tax avoidance and while leverage proportionally affect the tax avoidance.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, tax avoidance*

KATA PENGANTAR

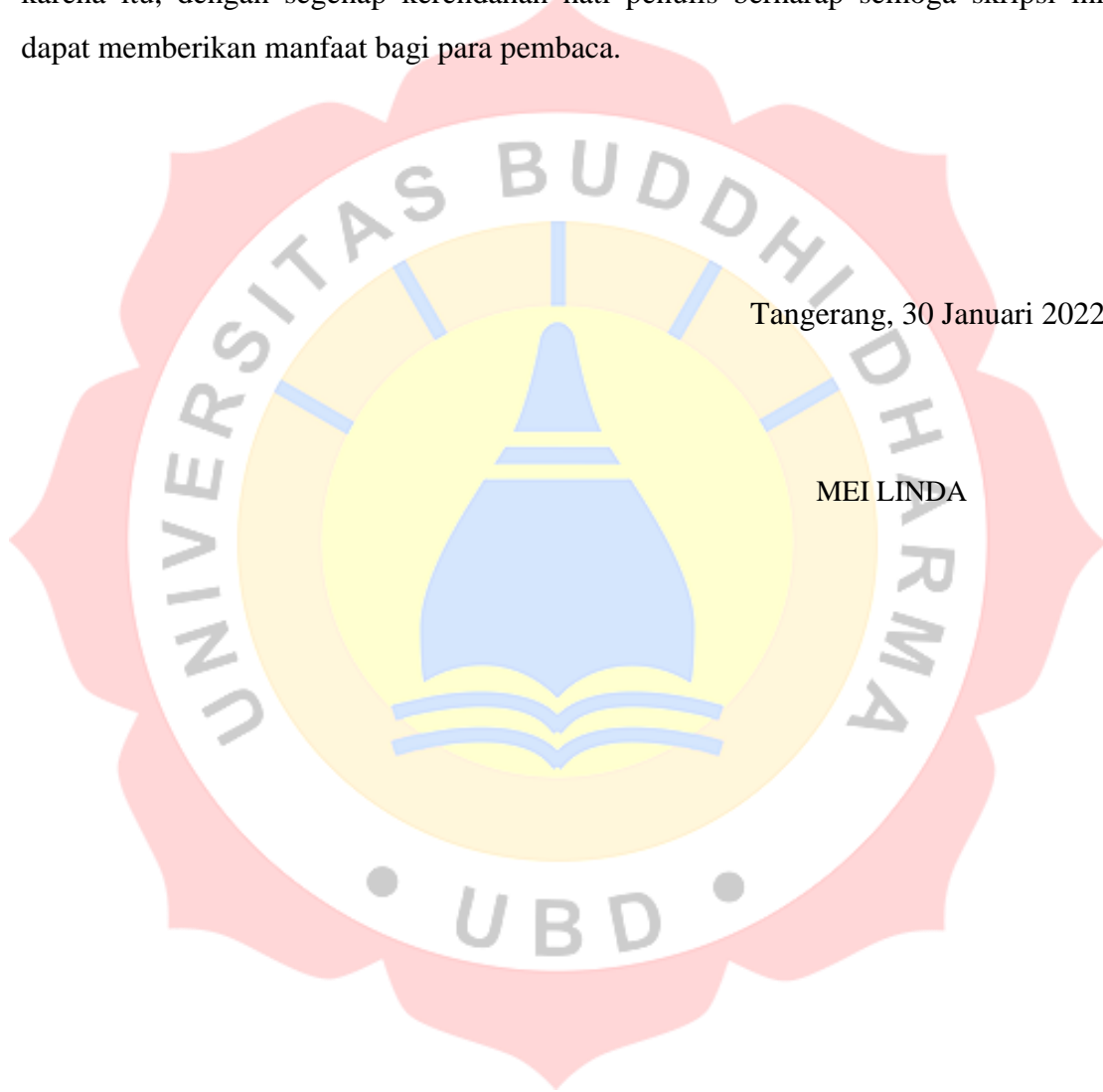
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma. Adapun judul dari skripsi ini yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Tax Avoidance”** studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA., selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen dan Staf Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma dan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
7. seluruh teman seperjuangan saya yang selalu memotivasi, membantu, dan bertukar pikiran selama proses pembuatan skripsi.

8. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.



Tangerang, 30 Januari 2022

MEI LINDA

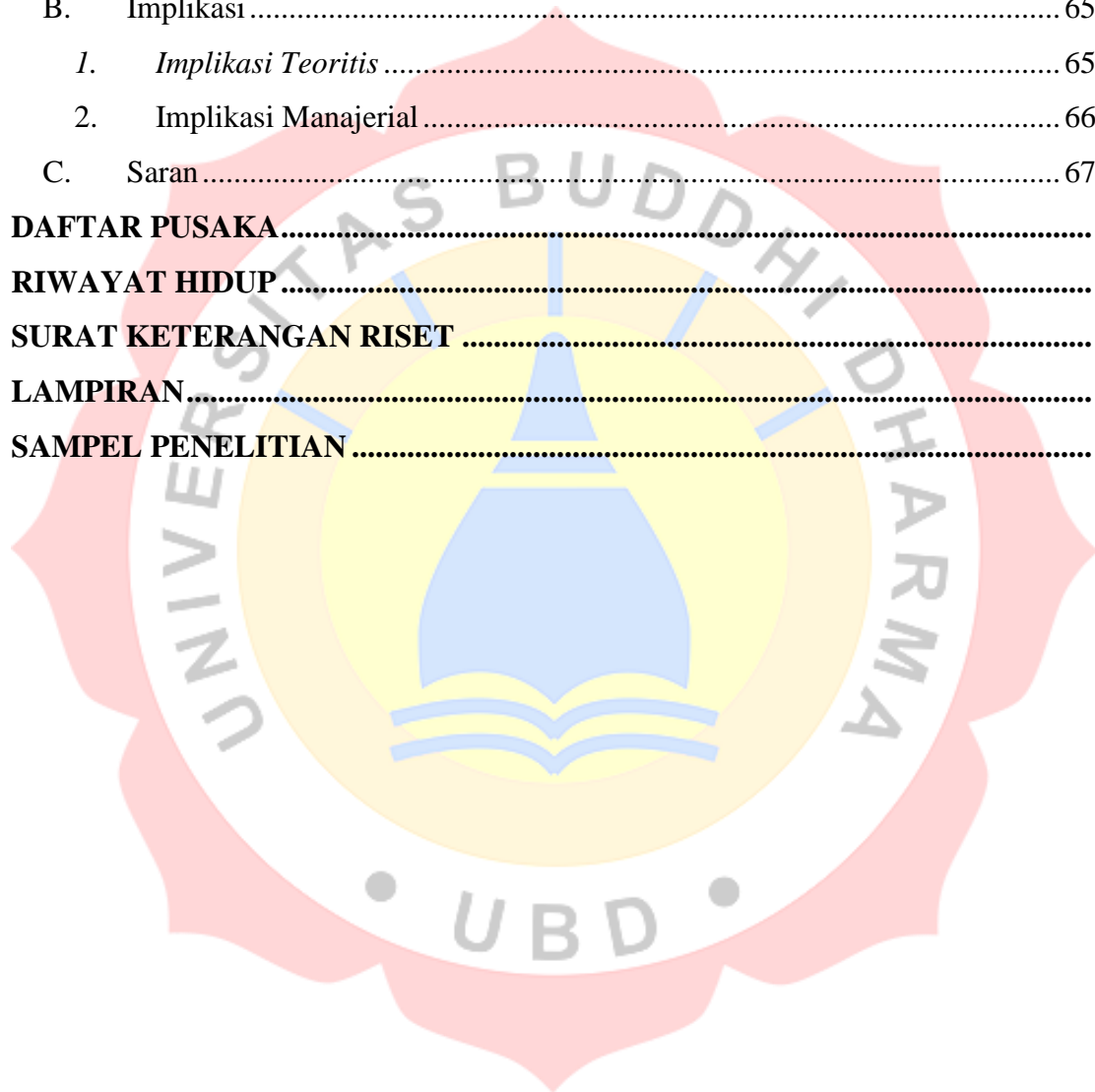
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Gambaran Umum Teori.....	9
1. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	9
2. Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>).....	10
3. <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR).....	15
4. Profitabilitas.....	17
5. Likuiditas	19

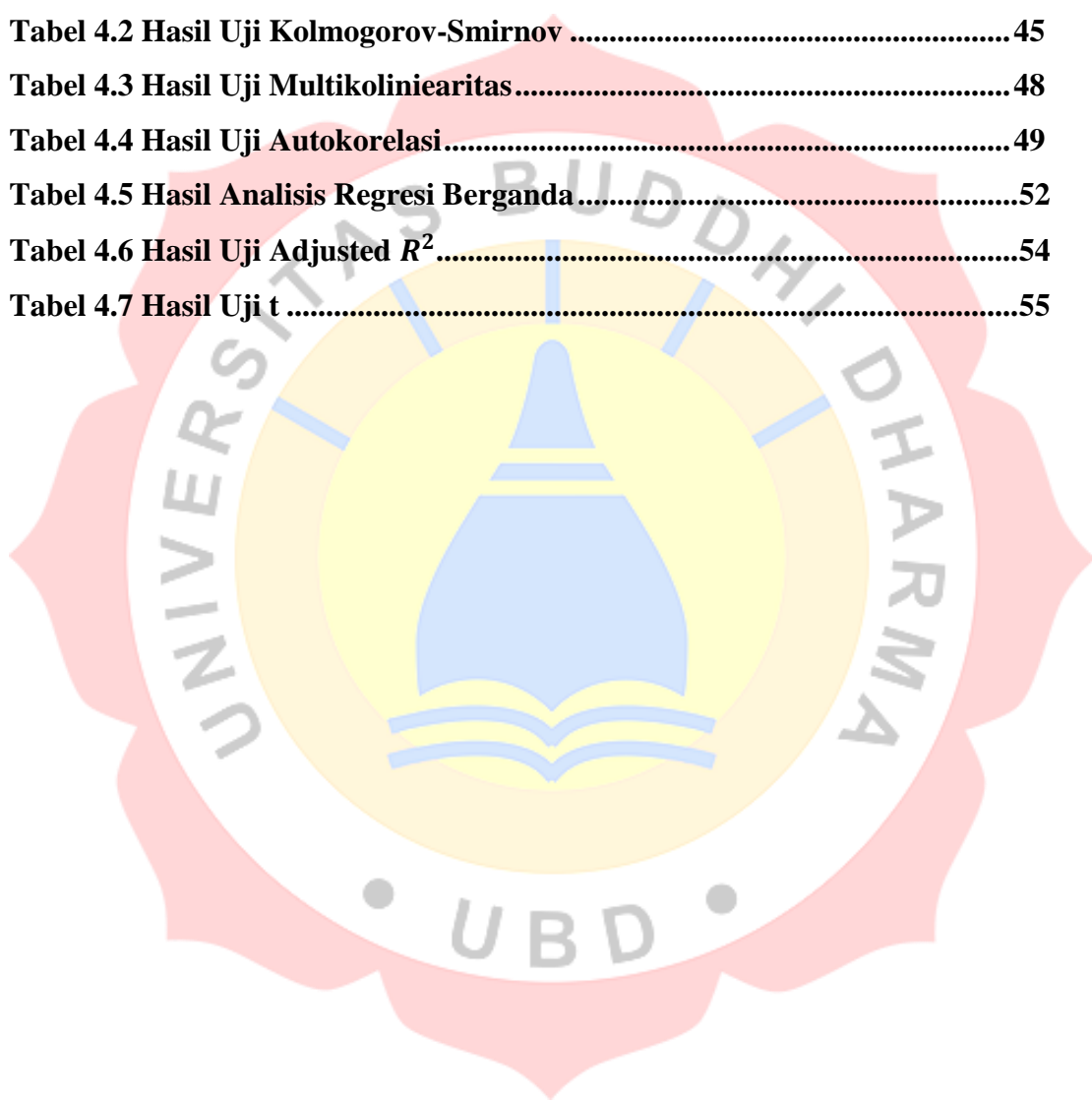
6. Leverage.....	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Perumusan Hipotesa	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Objek Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	34
1. Variabel Dependen.....	34
2. Variabel Independen	35
G. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3. Uji Statistik	41
a. Uji Adjusted R²	41
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4. Uji Hipotesis (Uji t)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	44
B. Analisis Hasil Penelitian	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Hasil uji Asumsi Klasik	46
C. Pengujian Hipotesis.....	54
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
2. Hasil Uji Adjusted R²	57

3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	58
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUPAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
1. <i>Implikasi Teoritis</i>	65
2. Implikasi Manajerial	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSAKA.....
RIWAYAT HIDUP.....
SURAT KETERANGAN RISET
LAMPIRAN.....
SAMPEL PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengukuran Pajak.....	11
Table 4.1 Statistik Data	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Adjusted R^2	54
Tabel 4.7 Hasil Uji t	55



DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 P-Plot.....	48
Table 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan pembangunan nasional, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak penerimaan negara dari perusahaan dan wajib pajak untuk membangun infrastruktur dan mensejahterakan rakyat. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak padahal pajak merupakan salah satu persentase penerimaan terbesar negara Indonesia yaitu sebesar 85,4% dibandingkan dengan penerimaan lainnya yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan persentase 14,5% dan hibah sebesar 0,1% pada tahun 2018 (www.kemenkeu.go.id). Dengan adanya hal ini pemerintah berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak maka pemerintah menerapkan *tax amnesty* yaitu pengampunan pajak. Pajak merupakan hal yang menjadi perhatian penting karena beban pajak akan mengurangi laba bersih dan sudah menjadi rahasia umum perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Salah satu kewajiban warga negara di seluruh dunia adalah menaati peraturan perpajakan dengan cara membayar pajak, menyetorkan pajak dan melaporkan pajaknya. Warga Negara berkewajiban untuk menyetorkan sejumlah penghasilannya kepada Negara. Negara memiliki kekuasaan memaksa warga Negara untuk membayar pajak kepada Negara. Uang pajak itu berperan penting dalam

kehidupan bernegara khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan Negara. Sedangkan ketidakpatuhan masyarakat untuk membayar pajak dinamakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terjadi karena perbedaan persepsi antara masyarakat dan Negara. Bagi Negara, pemungutan pajak dari masyarakat merupakan pemasukan Negara untuk tujuan pembangunan. Sedangkan masyarakat keberatan atas pemungutan pajak yang beranggapan bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi atau memotong penghasilan yang telah di dapat masyarakat. Semakin besar penghasilan masyarakat maka pajak pemotongannya juga berjumlah besar. Atas hal ini yang menimbulkan masyarakat berperilaku curang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar sehingga penerimaan pajak mengalami penurunan.

Salah satu penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara legal dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak. Pemerintah tidak menginginkan hal tersebut karena akan mengurangi pendapatan Negara. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya yaitu antara lain Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage*. Banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah tersebut untuk mengefisienkan

beban pajak dengan beranggapan bahwa penghindaraan pajak dilakukan secara legal dan berharap tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Profitabilitas atau keuntungan merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas atau keuntungan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas atau keuntungan suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Profitabilitas atau keuntungan terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). ROE berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan mengenai pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Setiap perusahaan tentu berharap dapat menjual produknya sebanyak-banyaknya.

Selain profitabilitas, ada faktor *Leverage* / struktur hutang. Struktur hutang dapat dihitung menggunakan rasio *Debt on Equity Return* (DER) dengan membandingkan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. Hutang memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Salah satu fungsi hutang untuk memperluas jaringan usaha perusahaan / melakukan ekspansi. Manajemen perusahaan harus bisa mengambil keputusan dengan bijak terkait struktur hutang baik reposisi modal, hutang dagang, modal sendiri dll. Bukan hal yang tidak mungkin perusahaan mengalami kebangkrutan karena hutang yang tidak terkontrol.

Penghindaran pajak dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas likuiditas dan *Leverage*, dapat dihitung menggunakan metode *cash effective tax rate (CETR)*. *Cash effective tax rate* dapat menunjukkan baik buruknya efektivitas manajemen pajak dalam suatu perusahaan. Dengan pengukuran ini, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan diketahui. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

C. Rumusan Masalah

Penghindaran pajak oleh perusahaan seringkali kita jumpai, hal ini karena perusahaan menganggap pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba. Besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan

menjadi salah satu fokus Direktorat Jenderal Pajak, mengingat pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang terbesar yang berguna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Leverange* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas (*ROE*) terhadap penghindaran pajak (*CETR*).
2. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas (*CR*) terhadap penghindaran pajak (*CETR*).
3. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage* (*DER*) terhadap penghindaran pajak (*CETR*).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan, maka penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, diantaranya adalah :

1. *Tax Avoidance* merupakan penghindaraan pajak yang dapat dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada. Oleh sebab itu pemerintah pun tidak dapat memberikan hukuman terhadap perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.
2. Bagi penulis penelitian ini merupakan prasyarat memperoleh gelar sarjana (S1). Selain itu, penulis juga dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dalam suatu perusahaan, bagaimana perusahaan tersebut dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk tujuan *tax planning*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah literatur yang ada, serta digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi mahasiswa mahasiswi lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama. Sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan penelitian yang ada dipenelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memberikan gambar yang sistematis mengenai isi penelitian ini serta mempermudah dalam memahami isinya, maka penulis menyajikan penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu tinjauan penelitian sebelumnya dan definisi dari masing-masing indikator yang berhubungan dengan permasalahan, dimana teori tersebut dianggap relevan dan dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

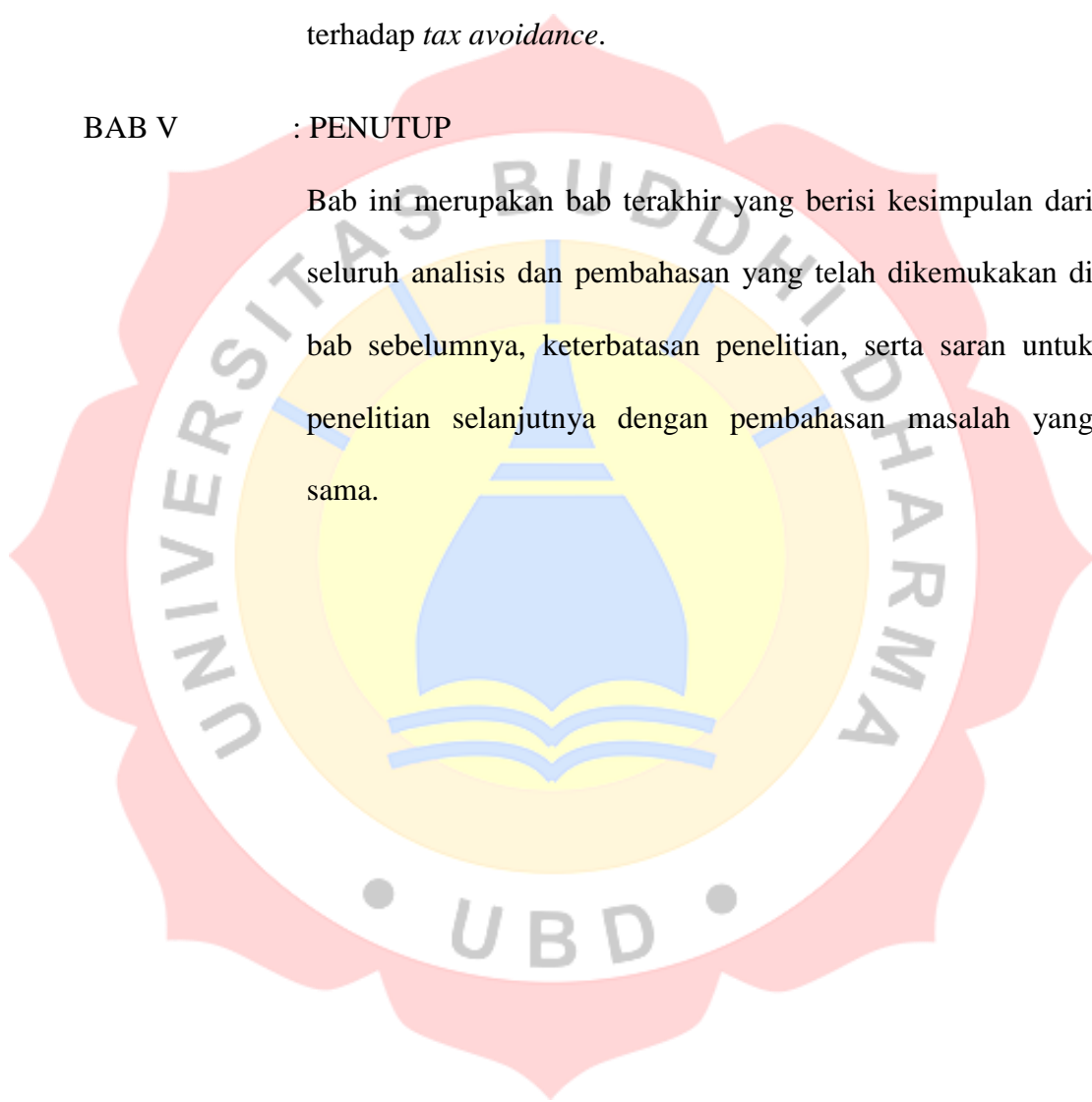
Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi metode pemilihan sampel, metode penelitian, pengolahan data atas sumber yang ada, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *tax avoidance*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan masalah yang sama.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah bisnis yang melibatkan persiapan pajak agar perusahaan dapat membayar pajak. Tujuan dasar perencanaan pajak adalah untuk mengungkap banyak celah dalam celah peraturan perpajakan (*loopholes*) sehingga bisnis dapat membayar pajak sesedikit mungkin. Ada tiga (tiga) masalah pajak dalam perencanaan pajak:

1. *Tax avoidance*

Meski undang-undangnya jelas, wajib pajak tidak jelas melanggarnya. Hukum tidak ditafsirkan sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Selanjutnya, penghindaran pajak mengacu pada upaya wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan menggunakan celah dan kekurangan dalam aturan atau peraturan perpajakan (*loophole*) tanpa melanggar hukum.

2. *Tax evasion*

Pelanggaran hukum dengan tujuan untuk menghindari pajak atau mengurangi dasar keputusan perpajakan dengan menyembunyikan sebagian dari penghasilannya atau menyalahartikan fakta.

3. *Tax saving*

Sebuah istilah dari penghematan pajak. Dalam melakukan penghematan pajak, Perusahaan harus dapat menerapkan taktik pajak untuk mengurangi beban pajak agar dapat menghemat uang.

Perencanaan pajak (*tax planning*) lebih ditekankan kepada *tax avoidance*, yaitu dengan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dan kelemahan undang-undang (*loopholes*) tanpa melanggar peraturan perpajakan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. **Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)**

Menurut komite *fiscal OECD* dalam (*Tandean, 2016*) terdapat tiga karakter dari penghindaran pajak, yaitu :

1. Karena tidak adanya unsur pajak, maka ada unsur organisasi artifisial yang di dalamnya tampak banyak peraturan yang terkandung di dalamnya padahal sebenarnya tidak.
2. Seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang aatau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
3. Terdapat unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara untuk menghindari pajak yang dilakukan dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin.

Penghindaran pajak (*avoidance*) yang legal tidak dapat dipisahkan dengan penggelapan (*evasion*) yang illegal, dengan alasan sebagian besar perilaku di sekitar transaksi secara teknis adalah legal dan legalitas transaksi penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering ditetapkan tidak sesuai dengan fakta. Selain itu ada ketidakjelasan dalam menentukan apakah suatu transaksi tersebut diperbolehkan atau tidak.

Seperti yang diungkapkan oleh (*Luh & Puspita, 2017*) beberapa cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu :

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan hutang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi hutang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industry manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Penghindaran pajak dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisasi beban pajak yang dapat meningkatkan keuntungan

perusahaan. Penghindaraan pajak juga dapat memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal bagi perusahaan. menemukan bahwa manajemen pajak menguntungkan pemegang saham, manajemen pajak yang lebih baik berhubungan positif dengan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Penghindaran pajak yang dilakukan dalam jangka panjang juga dapat memberikan keuntungan karena adanya pemanfaatan waktu (*time value of money*), selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, penghindaraan pajak juga dapat memberikan resiko. Resiko tersebut dapat berupa waktu dan tenaga atas upaya untuk melakukan penghindaraan pajak, biaya denda, buruknya reputasi perusahaan, serta dapat berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

Di banyak Negara, penghindaraan pajak dibagi menjadi penghindaraan pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan yang tidak dapat diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Perbedaan dari keduanya timbul dari motivasi dan moral dari wajib pajak itu sendiri. Untuk mencegah terjadinya penghindaraan pajak, umumnya suatu Negara menerbitkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan sebagai berikut :

1. *Specific Anti Avoidance Rule (SAAR)*, yaitu ketentuan penghindaraan pajak atas transaksi seperti *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation (CFC)*.

2. *General Anti Avoidance Rule (GAAR)*, yaitu ketentuan anti penghindaran pajak untuk mencegah transaksi yang semata-mata dilakukan oleh wajib pajak untuk tujuan penghindaran pajak atau transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

Dalam peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia yang berlaku saat ini, belum ada definisi yang jelas mengenai *tax planning*, *tax avoidance*, *acceptable tax avoidance*, dan *unacceptable tax avoidance*. Sehingga praktiknya hal ini sering menimbulkan penafsiran yang berbeda antara wajib pajak dan aparat pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diukur dengan banyak cara. Biasanya proksi pengukuran penghindaran pajak membutuhkan data dari laporan keuangan karena sulitnya akses untuk mendapatkan data pengembalian pajak yang tidak dipublikasikan. *Hanlon dan Heitzman (2010)* dalam *(Nurma Risa, 2016)* membuat daftar 12 cara pengukuran penghindaran pajak yang biasanya digunakan di berbagai literature, yaitu :

Tabel 2.1 Pengukuran Pajak

Metode Pengukuran	Cara Penghitungan	Keterangan
<i>GAAP ETR</i>	<i>Worldwide total income tax expense</i>	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
	<i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	
<i>Current ETR</i>	<i>Worldwide current income tax expense</i>	<i>Current tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
	<i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	
<i>Cash ETR</i>	<i>Worldwide cash taxes paid</i>	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>
	<i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	
<i>Long-run cash ETR</i>	<i>Worldwide cash taxes paid</i>	<i>Sum of cash taxes paid over and year divided by the sum of pre-tax earning over and years</i>
	<i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	
<i>ETR differential</i>	<i>Statutory ETR – GAAP ETR</i>	<i>The differences of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression : ETR differential x pre-tax book income = a+bx control + e</i>	<i>Current tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
<i>Total BTD</i>	<i>Pre-tax book income – ((U.S CTE</i>	<i>The total difference</i>

	+ Fgn CTE)U.S STR) – (NOLt-NOLt-1)	between book and taxable income
Temporary BTB	Deffered tax expense / U.S STR	The total difference between book and taxable income
Abnormal total BTB	Residual from BTB/Tait = $\beta T A_{it} + \beta m_i$	A measure of unexplained total book-tax differences
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post – FIN 48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions
Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firms identified via firm disclosure, the press, of IRS confidential data
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income

Tabel 2. 1 Pengukuran Pajak

3. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Pengukuran penghindaraan pajak dapat dilakukan dengan menggunakan metode *cash effective tax rate* (CETR). ETR merupakan tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. *Effective tax rates* menunjukkan efektivitas manajemen pajak pada suatu perusahaan. Selain itu, CETR juga memberikan

dampak insentif pajak terhadap suatu perusahaan. Pada kenyataannya, CETR yang dimiliki perusahaan berbeda-beda, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara pencatatan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari beban bunga, beban riset dan mengembangkan, kepemilikan saham, serta jumlah anak perusahaan.

Pengukuran penghindaraan pajak dengan menggunakan cash effective tax rates baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaraan pajak oleh perusahaan karena cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, pengukuran menggunakan cash ETR dapat menjawab permasalahan dengan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR.

Permasalahan dan keterbatasan yang muncul dari perhitungan dengan GAAP ETR antara lain :

1. GAAP ETR hanya berdasarkan pada data 1 periode, dimana ada kemungkinan terjadi variasi dalam ETR tahunan. Hal tersebut dapat menyebabkan kebiasaan dalam perhitungan dan perilaku tax avoidance yang dilakukan perusahaan.
2. Tax expense, merupakan jumlah dari beban pajak tangguhan yang menggambarkan jumlah pajak yang akan datang sebagai konsekuensi atas adanya temporary different. Oleh sebab itu, GAAP ETR tidak dapat mencerminkan tax avoidance perusahaan.

4. Profitabilitas

Dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan oleh *Brigham dan Houston* (2010) dalam (Jeklin, 2016) profitabilitas dapat mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas dapat menjadi alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Ketika perusahaan telah mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan. *Darmadi* (2013) dalam (*Ii*, 2014) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas, diantaranya yaitu :

1. Rasio Margin Laba (Profit margin – PM)

Meningkatnya profit margin mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.

2. Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (basic earning power ratio/operating return on total assets – ROA)

Merupakan laba murni perusahaan yang belum dipengaruhi keputusan keuangan (hutang) dan pajak.

3. Tingkat pengembalian atas total aktiva (return on assets – ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.

4. Rasio tingkat pengembalian atas total ekuitas (return on equity – ROE)

Merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on Equity*. *Return in Equity (ROE)* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan suatu perusahaan, semakin tingginya nilai ROE yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan

baik. Perusahaan tersebut dinilai semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. ROE yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba diasumsikan tidak melakukan tax avoidance karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

5. Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

Menurut Hery (2015 : 175) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan pendekatan Rasio Keuangan dalam jurnal (Shofwatun et al., 2021) Menyatakan bahwa :

‘ Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo’.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

“ Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo”.

6. Leverage

Dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah:

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Adanya hutang dalam perusahaan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar tanpa mempedulikan tingkat laba perusahaan. Pihak manajemen perusahaan harus mengatur sedemikian rupa sehingga dengan adanya hutang, keuntungan yang diperoleh dapat maksimal sehingga dapat menutupi beban bunga yang diakibatkan oleh hutang tersebut. Adanya biaya bunga akibat dari adanya hutang menjadi bahan pertimbangan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan, karena dengan adanya biaya bunga yang dapat menjadi pengurang pajak penghasilan dapat digunakan untuk menghemat pajak.

Hutang terbagi menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek adalah semua kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam kurun waktu

maksimal satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun.

Hutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio leverage atau tingkat hutang dalam perusahaan. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan untuk mendapatkan gambaran bahwa metode pembiayaan perusahaan memiliki kemampuan untuk menunaikan kewajibannya. Leverage juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur gabungan biaya operasional yang memberikan hasil perkiraan tentang seberapa besar dampak perubahan produksi pada pendapatan operasional. Dalam dunia bisnis, perusahaan dapat menggunakan leverage untuk mencoba menciptakan kekayaan pemegang saham, tetapi jika gagal, biaya bunga dan resiko gagal bayar kredit dapat merusak nilai pemegang saham.

Salam buku manajemen keuangan oleh Brigham, Houston (2010), rasio total hutang terhadap total asset, pada umumnya disebut rasio hutang (debt ratio) dapat digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

Total hutang termasuk seluruh kewajiban lancar dan hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena makin rendah ratio hutang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak leverage karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

Jika perusahaan mempunyai debt ratio 0,71 atau 71 % artinya setiap Rp.1,00 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,71. Semakin besar ratio ini berarti semakin besar pembelian asset yang menggunakan utang yang menunjukkan semakin tingginya resiko kreditor (orang/perusahaan yang memberikan pinjaman).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tommy Kurniasih, Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh Return On Assets, Leverage, CG, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2007-2013)	ROA, Leverage, CG, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tax Avoidance. ROA, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal

			berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance. Sedangkan Leverage dan CG tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance.
2	I Gede Hendy Darmawan, I Made Sukartha (2014)	Pengaruh penerapan CG, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012)	CG, ROA, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	I Gusti Cahya Maharani, Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh CG, Profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2012)	Proporsi dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit yang merupakan proksi dari CG, dan Profitabilitas berpengaruh negative terhadap tax avoidance, karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance, kepemilikan insitusal yang merupakan proksi dari CG tidak berpengaruh terhadap tax

			avoidance.
4	Calvin Singly, I Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013)	Karakteristik Eksekutif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Komite Audit dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Leverage berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.
5	Syifa Utami Putri (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Good Corporate Governance, Leverage terhadap Tax Avoidance	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kualitas audit dan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
6	Dina Marfirah Fazli Syam BZ (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance, dewan komisaris berpengaruh

			terhadap tax avoidance, leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.
7	Erny Maylanie Sulaeman (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, tax avoidance, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
8	Ikmaliyah Erika (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi Tax Avoidance	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tax avoidance tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan.
9	Laraswati Tyagita Wahyu (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Good	Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Profitabilitas,

		Corporate Governance terhadap Tax Avoidance	ukuran perusahaan dan good corporate governance yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independent, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.
10	Fajar Dwiki Setiawan (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perilaku Tax Avoidance Dampak Penerapan Tax Amnesty	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai koefisien negative. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tidak adanya perbedaan signifikan terhadap tax avoidance sebelum maupun sesudah diterapkannya tax amnesty.

Tabel 2. 2 Penelitian Sebelumnya

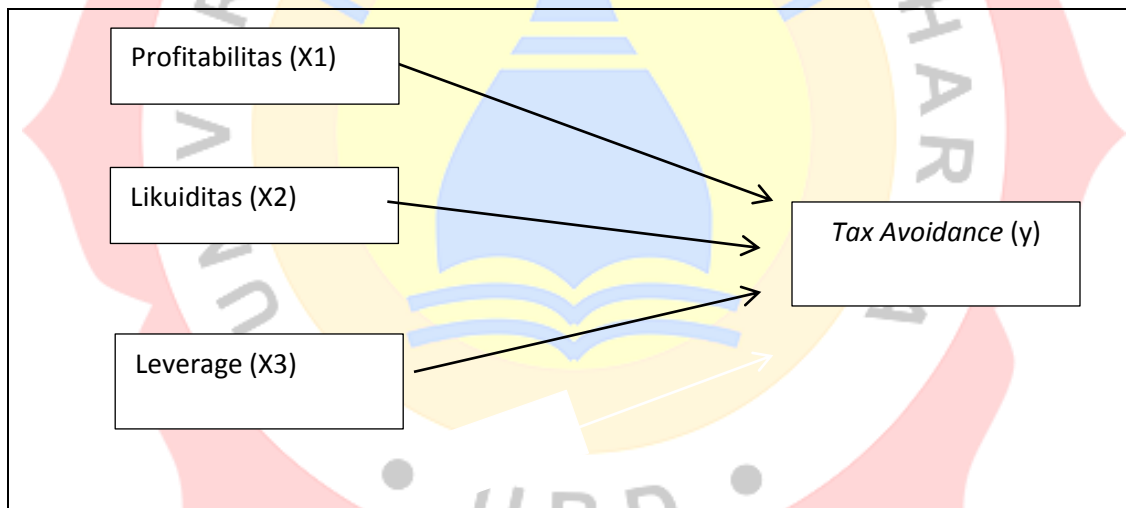
Semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan dan Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti

penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh *return on assets* dan *leverage* terhadap tax

avoidance. Secara lebih jelas, hipotesis-hipotesis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. ROE berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROE dapat menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dapat diargumentasikan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka semakin banyak keuntungan perusahaan yang mengakibatkan semakin tingginya nilai tarif pajak. Semakin tinggi tarif pajak maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi. Amiran (2012) dan Sabli dan Noor (2012) dalam (BARRIOS, 2014) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CETR yang menjadi proyeksi dari penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bauer (2011) dalam (Surono, 2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas dengan pengendalian internal yang baik berdampak positif terhadap CETR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 = Profitabilitas (Return On Equity) berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

2. **Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance**

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

H1 = Likuiditas (Current Rasio) berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

3. **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan proporsi hutang jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan yang menggunakan pendanaan dengan hutang akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio leverage, maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Komponen beban bunga yang melekat

dengan hutang akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan. Sehingga penghasilan perusahaan akan berkurang menjadi lebih kecil. Dengan kecinya penghasilan perusahaan, maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan kecil nominalnya. Kecilnya nominal tarif pajak membuat perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Argumentasi ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Theresa Adelina Voctoria Surbakti (2012) yang mengatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ada pula pendapat dari Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015) yang mengatakan bahwa Leverage berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 = Leverage (Dept On Equity Return) berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas (ROE), *Likuiditas (CR)* dan *Leverage (DER)* terhadap *tax avoidance* yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan otomotif dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 . Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap CETR tersebut terdiri dari Profitabilitas (ROE), *Likuiditas (CR)* dan *Leverage (DER)*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. (Warshawsky & Paul, 1971). menyatakan bahwa: “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan membaca,

mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data penelitian diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sector industri otomotif dan komponen yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan dalam sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2020.
2. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di BEI.
3. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Mengalami keuntungan berturut-turut dari periode 2018-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut, dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telah diaudit, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data tersebut di peroleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Studi pustaka adalah dengan cara membaca buku-buku atau jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, dimana variabel dependen yang digunakan dipenelitian ini adalah tax avoidance dengan proksi Cash Effective Tax Rate (CETR).

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua (2) yaitu, Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (LN) dan Leverage (DER) :

1. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan ROE sebagai proksi pengukuran profitabilitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total asset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu hasil dari natural logaritma dari total asset.

$$UK_PRSH = \ln (\text{Total Aset})$$

4. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Leverage dapat dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

Dengan menghitung leverage, total hutang yang digunakan adalah total hutang jangka pendek dan jangka panjang yang tercantum dalam laporan neraca, sedangkan total aset adalah total asset lancar dan tidak lancar yang juga tercantum dalam neraca.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah pengumpulan data dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokoreksi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistic maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov.

Uji kolomogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdisribusi normal

Uji K-S menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,5 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,5 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara

variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Uji Multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (karena $VIF=1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah Multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali 2012).

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Langkah berikutnya adalah menilai d hitung. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu :

1. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$). Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bahwa nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl). Maka koefisien autokorelasi lebih besar nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bahwa nilai DW lebih besar dari batas bawah atau lower bound ($4-dl$). Maka koefisien autokorelasi lebih kecil nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak diantara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat scatter plot. Model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Adjusted R^2

Adjusted R² dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini R^2 yang digunakan adalah R^2 yang telah

mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut R^2 yang telah disesuaikan (adjusted - R^2). Dalam penelitian ini digunakan adjusted- R^2 karena jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih besar dari dua variabel, lebih baik digunakan adjusted R^2 . Besarnya R^2 adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen sedangkan jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi ini diukur membentuk persamaan regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 size + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR = Cash Effective Tax Rate

α = konstanta

$\beta_1 - 4$ = koefisien regresi

ROA = profitabilitas

CR = Current Rasio

DER = Leverage

Size = Ukuran Perusahaan

ε = Standar Error

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terkait, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari nilai t hitung. Pengaruh parsial antara ROA terhadap CETR, CR terhadap CETR, LN terhadap CETR, DER terhadap CETR dilihat apabila p-value < tingkat signifikansi, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)